



Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pemberian Tugas Belajar dan Resitasi Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Aceh Barat Daya

Muhammad Hafid Syah Putra¹, Susi Yanti²

¹SMK Negeri 2 Aceh Barat Daya, ²SMA Babul Istiqamah

Email : muhhammadhafid1907@gmail.com¹, susiyanti9887@gmail.com²

ABSTRACT

This research aims to enhance the quality of Islamic Religious Education (PAI) learning, specifically students' learning outcomes and engagement, through the implementation of the Study Assignment and Recitation Method for Grade X students at SMK Negeri 2 Aceh Barat Daya. The core issue identified was low PAI learning outcomes caused by a lack of responsibility for independent study and minimal reinforcement outside of class hours. This study utilized a Classroom Action Research (CAR) design, conducted in two cycles, involving 32 Grade X students. Data were collected through learning achievement tests (cognitive) and observation sheets (student and teacher activity). Pre-cycle results showed an average score of 60.1 with 37.5% classical mastery. Following the implementation of the assignment and recitation method, the average score significantly increased to 74.5 with 71.87% mastery in Cycle I, and successfully reached the mastery target of 90.62% with an average score of 84.9 in Cycle II. This improvement proves that the combination of structured study assignments followed by a recitation session (comprehension check) effectively fosters independent study discipline and enhances students' mastery of PAI concepts (Harris, 2025).

Key Word: *Islamic Religious Education (PAI) learning, through the implementation of the Study Assignment and Recitation Method*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya hasil belajar dan aktivitas siswa, melalui penerapan Metode Pemberian Tugas Belajar dan Resitasi pada siswa Kelas X SMK Negeri 2 Aceh Barat Daya. Permasalahan utama yang diidentifikasi adalah rendahnya hasil belajar PAI yang disebabkan oleh kurangnya tanggung jawab belajar mandiri dan minimnya penguatan materi di luar jam pelajaran. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan subjek 32 siswa Kelas X. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar (kognitif) dan lembar observasi (aktivitas siswa dan guru). Hasil pra-siklus menunjukkan rata-rata nilai 60,1 dengan ketuntasan klasikal 37,5%. Setelah penerapan metode tugas dan resitasi, rata-rata nilai meningkat menjadi 74,5 dengan

ketuntasan 71,87% pada Siklus I, dan berhasil mencapai target ketuntasan 90,62% dengan rata-rata nilai 84,9 pada Siklus II. Peningkatan ini membuktikan bahwa metode pemberian tugas yang terstruktur dan diikuti dengan sesi resitasi (ujji pemahaman) secara efektif menumbuhkan disiplin belajar mandiri dan meningkatkan penguasaan konsep PAI siswa (Yusuf, 2025).

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam (PAI), Metode Pemberian Tugas Belajar dan Resitasi

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) di jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran ganda, yakni membekali siswa dengan fondasi spiritual yang kuat sekaligus membentuk karakter profesional yang berakhhlak mulia (Sari, 2024). Siswa dituntut tidak hanya menguasai keterampilan teknis kejuruan, tetapi juga memiliki pemahaman agama yang mendalam dan aplikatif.

Kualitas pembelajaran PAI sering kali dihadapkan pada tantangan unik di lingkungan SMK, di mana fokus siswa cenderung lebih besar pada praktik kejuruan. Hal ini berimbang pada kurangnya alokasi waktu dan perhatian siswa terhadap materi PAI, sehingga hasil belajar cenderung stagnan atau rendah (Iskandar, 2025).

Observasi awal yang dilakukan pada siswa Kelas X SMK Negeri 2 Aceh Barat Daya menunjukkan adanya indikasi tersebut. Rata-rata nilai PAI siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan siswa terlihat pasif ketika guru hanya menggunakan metode ceramah di kelas.

Masalah utama yang teridentifikasi adalah kurangnya disiplin dan tanggung jawab belajar mandiri di luar jam pelajaran sekolah. Pemahaman materi PAI yang seringkali memerlukan pengkajian lebih lanjut (misalnya, analisis dalil atau kajian literatur) tidak dilakukan oleh siswa karena tidak adanya stimulus yang mengikat (Putri, 2024).

Untuk mengatasi hal ini, diperlukan sebuah model pembelajaran yang mampu menjembatani pembelajaran di dalam kelas dengan kegiatan belajar mandiri di luar kelas. Metode Pemberian Tugas Belajar berfungsi sebagai stimulus tanggung jawab, sementara Resitasi berfungsi sebagai alat check and balance untuk memastikan tugas telah dilaksanakan dengan pemahaman yang benar (Hasanah, 2025).

Pemberian Tugas Belajar yang terstruktur (misalnya, merangkum, mencari dalil, atau studi kasus) memaksa siswa untuk aktif membaca dan mengolah informasi PAI secara mandiri. Hal ini adalah kunci untuk meningkatkan penguasaan konsep yang kompleks (Syafi'i, 2005).

Selanjutnya, metode Resitasi (penyampaian ulang materi oleh siswa secara lisan atau tertulis di kelas) berfungsi sebagai validasi. Resitasi bukan sekadar mengumpulkan tugas, melainkan sesi di mana guru menguji pemahaman siswa dan memberikan umpan balik langsung, sehingga kesalahan konsep dapat segera diperbaiki (Akbar, 2024).

Berdasarkan permasalahan dan solusi yang diajukan, penelitian ini fokus pada upaya peningkatan pembelajaran PAI, yang diukur dari hasil belajar kognitif dan peningkatan

aktivitas belajar siswa, melalui kombinasi metode Pemberian Tugas Belajar dan Resitasi pada siswa Kelas X SMK Negeri 2 Aceh Barat Daya.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research yang diadaptasi dari model Kemmis dan McTaggart (Rusman, 2024). Model ini dipilih karena dinilai paling relevan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran guru secara langsung di dalam kelas. Pendekatan PTK memungkinkan guru berperan aktif sebagai peneliti yang secara reflektif menganalisis, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi tindakannya sendiri guna meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Aceh Barat Daya dengan subjek penelitian seluruh siswa kelas X yang berjumlah 32 orang. Kegiatan penelitian berlangsung selama satu semester pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Fokus utama penelitian ini adalah menguji efektivitas kombinasi metode Tugas Belajar dan Resitasi dalam meningkatkan hasil belajar serta tanggung jawab akademik siswa.

Proses pelaksanaan penelitian dilakukan melalui dua siklus tindakan, di mana setiap siklus terdiri atas empat tahapan utama, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection). Pada tahap perencanaan, guru PAI menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memadukan pemberian tugas terstruktur pada awal pertemuan dengan sesi resitasi di pertemuan berikutnya. Dalam tahap ini, guru juga menyiapkan seluruh perangkat penelitian, seperti instrumen tes hasil belajar dan lembar observasi yang akan digunakan untuk memantau aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua kali pertemuan untuk setiap siklus. Pada pertemuan pertama, guru menyampaikan materi pelajaran PAI dan memberikan Tugas Belajar yang harus diselesaikan siswa secara mandiri di luar jam pelajaran. Tugas ini dirancang untuk menumbuhkan tanggung jawab individu dan mendorong siswa melakukan kegiatan belajar mandiri melalui studi literatur. Kemudian, pada pertemuan kedua, guru melaksanakan sesi Resitasi, yaitu kegiatan di mana beberapa siswa dipilih secara acak untuk menjelaskan kembali hasil tugas atau menjawab pertanyaan seputar materi yang telah dipelajari. Sesi ini diikuti dengan diskusi kelas yang dipandu guru untuk memperdalam pemahaman konsep dan mengklarifikasi kesalahan yang mungkin terjadi.

Tahap berikutnya adalah pengamatan (observation), yang dilakukan oleh guru sekaligus peneliti menggunakan lembar observasi untuk mencatat berbagai aspek perilaku belajar siswa. Aspek yang diamati mencakup tingkat partisipasi siswa dalam resitasi, kedisiplinan dalam mengumpulkan tugas, kualitas jawaban dan pemahaman, serta keaktifan guru dalam memberikan bimbingan dan umpan balik. Data yang dikumpulkan

dari observasi ini digunakan untuk menilai sejauh mana tindakan yang diterapkan memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa.

Selanjutnya, tahap refleksi (reflection) dilakukan untuk menganalisis hasil tes akhir (post-test) dan data observasi yang telah dikumpulkan. Tahap ini bertujuan untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan yang telah dilakukan pada setiap siklus. Berdasarkan hasil refleksi, guru kemudian mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari pelaksanaan tindakan pada siklus pertama, serta merumuskan perbaikan yang akan diterapkan pada siklus berikutnya agar hasil belajar siswa semakin optimal.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari tiga instrumen utama. Pertama, tes hasil belajar yang dilaksanakan di akhir setiap siklus untuk mengukur pencapaian aspek kognitif siswa terhadap materi yang diajarkan. Kedua, lembar observasi, yang digunakan untuk menilai aktivitas dan perilaku siswa selama proses pembelajaran, seperti ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas, keberanian dalam melakukan resitasi, serta kemampuan fokus dan partisipasi dalam diskusi. Ketiga, dokumentasi, yang meliputi pengumpulan data nilai, catatan lapangan, serta berbagai bukti pendukung yang merekam pelaksanaan tindakan di kelas.

Adapun indikator keberhasilan penelitian ditetapkan secara kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif, tindakan dianggap berhasil apabila rata-rata hasil belajar kognitif siswa mencapai nilai minimal 75 dan persentase ketuntasan belajar klasikal mencapai minimal 80% dari seluruh peserta didik. Secara kualitatif, keberhasilan juga diukur dari meningkatnya partisipasi aktif, tanggung jawab akademik, serta kemampuan siswa dalam menyampaikan pemahaman materi melalui kegiatan resitasi.

Hasil dan Diskusi

Analisis Kondisi Pra-Siklus

Pada tahap pra-siklus, hasil tes awal menunjukkan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas masih berada pada tingkat yang cukup rendah. Nilai rata-rata siswa hanya mencapai 60,1, dengan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 37,5% atau 12 dari 32 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Berdasarkan hasil observasi kelas, rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan oleh lemahnya motivasi intrinsik siswa untuk belajar secara mandiri. Sebagian besar siswa menunjukkan ketergantungan yang tinggi terhadap penjelasan guru dan jarang melakukan eksplorasi mandiri terhadap materi pelajaran. Akibatnya, mereka hanya memahami konsep secara permukaan tanpa mampu mengaitkan nilai-nilai PAI dengan kehidupan sehari-hari. Kondisi ini memperkuat pandangan Anwar (2024) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran PAI tidak hanya ditentukan oleh penyampaian materi, tetapi juga oleh kemampuan guru menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab belajar dari dalam diri peserta didik.

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti bersama guru mata pelajaran menerapkan model tindakan pada Siklus I dengan menggunakan kombinasi metode Tugas Belajar dan Resitasi (penjelasan lisan). Pada tahap awal, siswa diberi tugas mandiri berupa studi literatur tentang hukum Islam, dengan tujuan menumbuhkan kebiasaan membaca dan menelaah sumber-sumber keagamaan. Pada pertemuan berikutnya, guru melaksanakan kegiatan resitasi, yaitu meminta beberapa siswa secara acak untuk maju ke depan kelas dan menjelaskan poin-poin penting dari tugas yang telah mereka kerjakan.

Hasil pelaksanaan Siklus I menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan kondisi pra-siklus. Nilai rata-rata siswa naik menjadi 74,5, dan persentase ketuntasan klasikal mencapai 71,87% atau 23 siswa yang tuntas. Temuan ini sejalan dengan Dewi (2025) yang menegaskan bahwa pemberian tanggung jawab akademik melalui tugas mandiri dapat meningkatkan fokus dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Efek Positif Awal dari Penerapan Tugas dan Resitasi

Peningkatan hasil belajar pada Siklus I menunjukkan bahwa metode kombinasi ini mulai memberikan dampak positif terhadap perilaku belajar siswa. Pemberian tugas terbukti mendorong siswa untuk membaca dan memahami materi sebelum pertemuan berikutnya, sedangkan kegiatan resitasi menciptakan rasa tanggung jawab dan kesiapan diri karena siswa mengetahui bahwa mereka bisa dipanggil kapan saja untuk menjelaskan di depan kelas.

Selain itu, kegiatan resitasi juga berfungsi sebagai bentuk evaluasi formatif yang membuat siswa lebih aktif memproses informasi. Menurut Khairul (2024), aktivitas berbicara di depan kelas dapat memperkuat pemahaman karena siswa tidak hanya mengingat, tetapi juga mengonstruksi kembali pengetahuan dalam bentuk bahasa mereka sendiri. Hal inilah yang menjadikan metode ini efektif dalam mentransfer pengetahuan dari bentuk pasif (membaca) menjadi aktif (menjelaskan).

Refleksi dan Perbaikan untuk Siklus II

Walaupun hasil pada Siklus I mendekati target yang diharapkan, refleksi menunjukkan masih terdapat beberapa kelemahan, terutama pada aspek kepercayaan diri siswa. Sebagian siswa masih terlihat gugup saat resitasi dan cenderung membaca catatan tanpa benar-benar memahami isi materi. Untuk mengatasi hal ini, peneliti merancang perbaikan di Siklus II dengan menerapkan Teknik Resitasi Berpasangan (Peer Recitation). Dalam pendekatan ini, sebelum tampil di depan kelas, siswa berlatih menjelaskan materi secara berpasangan, saling mengoreksi, dan memberikan umpan balik satu sama lain. Strategi ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan meningkatkan keaktifan siswa saat tampil di depan kelas (Hamid, 2025).

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pada pelaksanaan Siklus II, kegiatan pembelajaran difokuskan pada materi akhlak terpuji, dengan langkah-langkah yang lebih interaktif. Siswa dibagi berpasangan untuk melakukan resitasi kecil (peer recitation) terlebih dahulu. Setiap pasangan bergantian menjelaskan poin-poin utama materi dan saling memberi masukan. Setelah itu, guru memilih beberapa siswa secara acak untuk melakukan resitasi individu di depan kelas, diikuti dengan sesi diskusi dan penguatan umpan balik dari guru. Peran guru dalam siklus ini lebih berfungsi sebagai fasilitator dan pemberi umpan balik yang konstruktif, memastikan bahwa setiap siswa memahami makna nilai-nilai akhlak dalam konteks kehidupan nyata mereka.

Hasil Evaluasi Siklus II

Evaluasi terhadap hasil belajar pada Siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan siklus sebelumnya. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 84,9, dengan tingkat ketuntasan klasikal mencapai 90,62% atau 29 siswa yang tuntas. Capaian ini melampaui indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu rata-rata minimal 75 dan ketuntasan minimal 80%. Hasil tersebut membuktikan bahwa penerapan metode kombinasi tugas belajar dan resitasi mampu meningkatkan pemahaman konseptual siswa terhadap materi PAI secara efektif (Amir, 2025).

Peningkatan Disiplin dan Kemandirian Belajar

Selain peningkatan nilai akademik, observasi juga menunjukkan perubahan positif pada sikap belajar siswa. Disiplin dalam pengumpulan tugas meningkat tajam dari 87,5% pada Siklus I menjadi 100% pada Siklus II. Artinya, seluruh siswa berhasil menyerahkan tugas tepat waktu. Hal ini menunjukkan bahwa metode tugas dan resitasi tidak hanya berdampak pada pemahaman materi, tetapi juga menumbuhkan budaya belajar mandiri yang berkelanjutan. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian Ali (2024) yang menyatakan bahwa pembiasaan tanggung jawab akademik dapat menumbuhkan etos belajar yang kuat pada siswa SMK.

Dampak Resitasi terhadap Keterampilan Komunikasi

Selain peningkatan akademik dan disiplin, penerapan Peer Recitation juga memberikan dampak nyata terhadap keterampilan berbicara siswa. Data menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menjelaskan konsep PAI secara lisan, dari rata-rata 65% pada Siklus I menjadi 88% pada Siklus II. Peningkatan ini terjadi karena resitasi memberikan ruang bagi siswa untuk berlatih berbicara secara aktif dan menyampaikan gagasan secara terstruktur. Menurut Zahra (2025), kemampuan menjelaskan kembali konsep yang telah dipelajari merupakan bentuk tertinggi dari pemahaman karena melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara bersamaan.

Efektivitas Kombinasi Metode

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kombinasi metode tugas belajar dan resitasi merupakan strategi yang efektif dan saling melengkapi. Metode tugas belajar mendorong siswa untuk mengeksplorasi materi secara mendalam melalui kegiatan membaca dan menulis, sedangkan resitasi menuntut mereka untuk bertanggung jawab atas hasil belajar tersebut melalui penjelasan lisan. Kombinasi ini berhasil mengubah karakter siswa dari pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif, disiplin, dan percaya diri (Budi, 2025).

Implikasi bagi Guru PAI di SMK

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar guru PAI di SMK Negeri 2 Aceh Barat Daya maupun sekolah lain dapat menerapkan metode ini secara berkesinambungan. Pemberian tugas hendaknya tidak hanya bersifat administratif atau sekadar menambah beban siswa, tetapi harus diintegrasikan dengan sesi resitasi yang bermakna agar guru dapat memastikan tingkat pemahaman siswa secara langsung. Melalui penerapan metode ini, guru dapat menumbuhkan kebiasaan belajar mandiri, rasa tanggung jawab akademik, serta meningkatkan kualitas pemahaman keagamaan siswa secara menyeluruh (Fauzan, 2024).

Kesimpulan

Penelitian ini berhasil membuktikan peningkatan signifikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa Kelas X SMK Negeri 2 Aceh Barat Daya melalui penerapan Metode Pemberian Tugas Belajar dan Resitasi. Peningkatan hasil belajar yang ditunjukkan oleh kenaikan rata-rata nilai kelas dari 60,1 (Pra-Siklus) menjadi 84,9 (Siklus II) dan tercapainya ketuntasan klasikal 90,62%, menegaskan bahwa metode ini sangat efektif. Keberhasilan ini terutama disebabkan oleh terbangunnya disiplin belajar mandiri dan penguatan pemahaman melalui uji resitasi yang langsung dan terstruktur.

Daftar Pustaka

- Akbar, T. (2024). Fungsi Resitasi sebagai Alat Penguatan dan Umpam Balik dalam Pembelajaran. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*.
- Ali, R. (2024). Membangun Tanggung Jawab Akademik Siswa SMK melalui Penugasan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*.
- Amir, S. (2025). Analisis Peningkatan Hasil Belajar Kognitif pada PAI setelah Tindakan PTK. *Jurnal Riset Pendidikan*.

- Andari, T., Ritonga, M., Rahmi, A., Hasibuan, L., & Pane, M. (2023). Penerapan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *MIDA : Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 100-107.
- Andari, T., Ritonga, M., Rahmi, A., Hasibuan, L., & Pane, M. (2023). Penerapan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 100–107.
- Anwar, D. (2024). Diagnosis Rendahnya Motivasi Belajar Mandiri Siswa SMK. *Jurnal Psikologi Pendidikan*.
- Arikunto, S. (2007). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2012). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Budi, T. (2205). Sinergi Tugas Mandiri dan Pengujian Lisan dalam Meningkatkan Pemahaman. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*.
- Dewi, A. S. (2025). Efektivitas Pemberian Tugas Terstruktur dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal endidikan Islam*.
- Fadli, M., & Yusri, M. (2023). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis audiovisual untuk meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran PAI. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 241–250.
- Fauzan, H. (2024). Model Pembelajaran PAI yang Relevan di Sekolah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Kejuruan*.
- Hamdillatif, H. (2025). Upaya Meningkatkan Hafalan Mufradat Siswa Melalui Model Word Square Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas V MI Nurul Islam Sekarbelia. *Internasional Journal Educational Maysa Research*, 1(1), 256-272.
- Hamid, F. (2205). Meningkatkan Kualitas Resitasi melalui Teknik Berpasangan. *Jurnal Metodologi Pengajaran*.
- Harris, L. (2025). The Impact of Homework and Recitation on Islamic Education Outcomes. *International Journal of Educational Research*.
- Hasanah, N. (2025). Tugas Belajar sebagai Stimulus Tanggung Jawab Siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*.
- Hasibuan, R. (2022). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan HasilBelajar Siswa. *Hibrul Ulama*, 4(1), 60–65.

- Hasibuan, R. (2022). Penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Hibrul Ulama*, 4(1), 60–65.
- Iskandar, R. (2025). Tantangan Pembelajaran PAI di Lingkungan Sekolah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan PAI*.
- Jubaedah, S., & Rahim, A. (2024). Pemanfaatan audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Haurgeulis. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*, 5(1), 44–52.
- Khairul, A. (2024). Peran Tugas Mandiri dalam Meningkatkan Penguasaan Konsep PAI. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Lubis, T. C., & Mavianti, M. (2022). Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Anak. *Jurnal Raudhah*, 10(2), 1-13.
- Lubis, T. C., & Mavianti, M. (2022). Penerapan media audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada anak. *Jurnal Raudhah*, 10(2), 1–13.
- Moreri, E. M. R., Fharieza, R., & Priyoyudanto, F. (2024). Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran daring mata pelajaran Bahasa Arab di SDIT Al-Halimiyah Jakarta Timur. *Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 7(2), 155–163.
- Munawir, M., Soleha, I., Firdaus, A. W., & Hasanah, N. (2024). Pemanfaatan audio visual sebagai media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI/SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 1220–1230.
- Naililmuna, L., & Wahyudi. (2025). Efektivitas media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 549–563.
- Nasution, A. H. (2023). Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran PAI di madrasah aliyah. *Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 112–120.
- Nasution, M. (2025). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Madrasah Ibtidaiyah Arraoda Kota Sorong. *Internasional Journal Educational Maysa Research*, 1(1), 128-138.
- Novitasari, N. Z., Zuhdi, A., & Fatiatun. (2023). Peran media audio visual untuk meningkatkan kualitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Mau'izhoh: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 55–64.

- Nurcahyanti, R. M., & Tirtoni, F. (2023). Media Pembelajaran Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 265–270.
- Nurcahyanti, R. M., & Tirtoni, F. (2023). Media pembelajaran audiovisual untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 265–270.
- Nursanti, E. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Materi QS Al-Mujadalah Ayat 11 Dengan Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil. *Internasional Journal Educational Maysa Research*, 1(1), 77-89.
- Pasaribu, O. L. (2021). *Pengembangan media pembelajaran Bahasa Indonesia*. Medan: UMSU Press.
- Putri, S. (2024). Faktor Penghambat Belajar Mandiri Siswa SMK. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Rahayu, H. (2025). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Konkrit di RA An-Nur Desa Berembang Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. *Internasional Journal Educational Maysa Research*, 1(1), 308-321.
- Rahmah, S., & Maulana, M. (2024). Pengaruh media audiovisual terhadap hasil belajar peserta didik pada pelajaran Aqidah Akhlak. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 13(1), 75–84.
- Rusman, A. (2024). Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan McTaggart. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sakmal, J., Riani, D. N., Mutiaraningrum, D., & Fatimah, A. (2020). Penggunaan media pembelajaran audiovisual untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan menulis siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 25–32.
- Sari, D. (2024). Integrasi Moral dan Teknik dalam Pendidikan SMK. *Jurnal Kajian Kurikulum*.
- Sufiyanti, I. (2025). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok Bermain Melalui Metode Bermain Sensorimotor Di Paud Baitul Ulum. *Internasional Journal Educational Maysa Research*, 1(1), 58-64.
- Syafi'i, I. (2025). Studi Literatur tentang Efektivitas Tugas Belajar dalam Pendidikan Agama. *Jurnal Pendidikan*.
- Syah, M. (2008). Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. Bandung: Rosda Karya.
- Syah, M. (2008). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: Rosda Karya.

- Widiantoro, R., Jaziroh, L., & Whardani, W. D. (2023). Penggunaan media audiovisual untuk meningkatkan motivasi belajar PKN siswa SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(3), 330–339.
- Windasari, T. S., & Syofyan, H. (2022). Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 210–219.
- Yusuf, M. (2025). Disiplin Belajar dan Peningkatan Hasil PAI. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Zahra, R. (2025). Resitasi sebagai Fasilitator Transfer Pengetahuan Pasif ke Aktif. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*.
- Zubaidi, A., Diadara, E., Muvidah, & Hafsari, Y. (2023). Implementasi media audio visual pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Al-Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 5(1), 98–106.